

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, dunia industri serta organisasi semakin menuntut tenaga kerja yang memiliki kepribadian kuat dan kemampuan tinggi dalam bekerja. Oleh karena itu, penting bagi calon tenaga kerja untuk mengembangkan konsep diri yang solid serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Meski demikian, saat ini masih banyak calon tenaga kerja, khususnya mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, yang belum siap memasuki dunia kerja dan belum memiliki pengalaman kerja. (Rachmawati & Sulianti, 2018).

Persaingan yang semakin ketat di dunia kerja menuntut mahasiswa untuk memiliki bekal yang komprehensif. Pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang kuat menjadi kunci kesuksesan dalam beradaptasi dengan lingkungan profesional. Di era globalisasi, kombinasi *soft skill* dan *hard skill* menjadi aset berharga yang membedakan para pencari kerja. Seperti yang ditekankan Muhmin (2018), kompetisi yang ketat menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara matang sebelum terjun ke dunia kerja.

Pengembangan *soft skill* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan menjadi semakin krusial dalam dunia kerja yang dinamis. Selain itu, mahasiswa perlu mulai mempersiapkan diri sejak dini, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, magang, atau proyek independen. Menurut Seema Sanghi (2007), kompeten merujuk pada keterampilan dan tingkat performa yang berhasil dicapai oleh seseorang. Sementara itu, kompetensi dipahami sebagai serangkaian perilaku yang ditunjukkan ketika individu menerapkan keahlian tersebut.

Menurut Mulyanto (2023), menyatakan bahwa *Internship* merupakan fase penting sebelum memasuki dunia kerja. "Ini adalah kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bidang pekerjaan, membangun jaringan profesional, mengembangkan *practical skills*, meningkatkan *self-confidence*, dan menciptakan dasar yang solid untuk karir yang sukses. Dengan investasi ini, ia menambahkan, mahasiswa dapat memiliki keunggulan

yang signifikan saat memasuki dunia kerja yang penuh tantangan dan peluang, ia menekankan pentingnya *internship* sebelum terjun ke dunia kerja, di antaranya:

1. **Penerapan Teori ke dalam Praktik** salah satu keuntungan utama dari *internship* adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama kuliah dalam situasi nyata. Di dalam kelas, mahasiswa mempelajari konsep-konsep, tetapi di lingkungan kerja, mereka dapat menyaksikan bagaimana teori tersebut diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan konkret tentang bidang yang diminati.
2. **Pentingnya *Internship* Sebelum Masuk ke Dunia Kerja Membangun Jaringan Profesional**, *Internship* juga membuka kesempatan untuk membangun jaringan profesional yang kuat. Dengan berinteraksi dengan rekan kerja, atasan, dan profesional di industri terkait, mahasiswa dapat menjalin hubungan yang berharga. Jaringan ini dapat memberikan akses ke informasi terkini tentang perkembangan dalam industri, mencari *job opportunities* di masa depan, atau bahkan menemukan seorang mentor yang berpengalaman.
3. **Pengembangan *Practical Skill***, selama *internship*, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan *practical skills* yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Ini mencakup keterampilan seperti komunikasi yang efektif, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis. Keterampilan ini tidak hanya membantu mahasiswa mendapatkan *their first job*, tetapi juga memberikan mereka alat yang diperlukan untuk sukses dalam karir jangka panjang.
4. **Meningkatkan *Self-Confidence***, merasakan dunia kerja melalui *internship* dapat meningkatkan *self-confidence* mahasiswa. Saat mereka melihat bahwa mereka dapat memberikan kontribusi yang efektif di tempat kerja, hal ini membangun rasa percaya diri yang kuat. Ini merupakan dorongan penting ketika mereka memasuki dunia kerja yang lebih besar dan kompleks.
5. **Membangun Portofolio Kerja yang Kuat**
Internship memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengumpulkan bukti nyata mengenai pengalaman kerja mereka. Ini adalah elemen penting

dalam menyusun portofolio kerja yang dapat digunakan dalam pencarian pekerjaan di masa mendatang. Portofolio ini dapat mencakup proyek-proyek yang telah mereka kerjakan, sertifikasi yang telah diperoleh, atau rekomendasi dari atasan selama *internship*.

Sebenarnya, pelaksanaan program *internship* memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya mengasah keterampilan dalam memecahkan masalah dan berkolaborasi dalam tim, tetapi juga memperoleh referensi yang berharga untuk karier di masa mendatang. Pembelajaran berbasis pengalaman juga memungkinkan mereka untuk menulis dan berbicara dengan cara yang *clear* dan *effective*, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan *technology* dan menganalisis masalah *quantitative* (Galbraith & Mondal, 2020).

Kuliah Kerja Profesi (KP) merupakan program wajib yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja nyata dan mengembangkan kompetensi yang relevan dengan bidang studinya. Melalui KP, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan teori yang telah dipelajari, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan *soft skill* seperti komunikasi, kerjasama tim, dan *problem-solving*. Dengan berinteraksi langsung dengan dunia kerja, mahasiswa dapat mengenal lebih jauh tentang dinamika industri, tren terkini, dan tantangan yang dihadapi oleh para profesional.

Selain itu, KP juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional, mengidentifikasi minat dan bakat, serta melakukan penelitian lebih lanjut. KP tidak hanya sebatas memenuhi persyaratan kelulusan, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah (Jaya, 2021).

Di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), KP merupakan mata kuliah wajib untuk kelulusan. Dengan bobot 3 (tiga) SKS, kegiatan ini berlangsung minimal selama 400 (empat ratus) jam, dengan batas maksimum 8 (delapan) jam kerja per hari, tidak termasuk waktu istirahat di tempat instansi atau perusahaan. Pertimbangan yang diambil meliputi waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, memperoleh pengalaman, menyelesaikan tugas, dan memberikan kontribusi positif bagi lembaga atau perusahaan. Selain

itu, jika memungkinkan, mahasiswa juga dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi atau Tugas Akhir (TA) mereka (Jaya, 2021).

Public relations dapat didefinisikan sebagai suatu fungsi manajemen yang bertujuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif serta saling menguntungkan antara sebuah organisasi dan publik yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut. *Digital public relations* adalah aktivitas *public relations* yang memanfaatkan media daring untuk mengelola dan memperkuat pemahaman publik tentang suatu organisasi (Cutlip, Center, & Brown, 2006). Dalam era PR 4.0, *platform* daring sangat beragam, mencakup *websites*, *YouTube channels*, dan berbagai media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, serta *podcasts*. Konten di *platform* ini lebih interaktif dan bervariasi, menggabungkan elemen *audio*, *visual*, atau keduanya (Adrian, 2024).

Dalam menjalankan *public relations* secara *digital*, seorang profesional di bidang ini perlu memiliki keterampilan *digital* (Alexander, 2016). Setidaknya, mereka harus memahami dan terbiasa dengan berbagai fitur yang tersedia di *platform online*, baik itu situs web maupun media sosial. Dengan penguasaan ini, diharapkan seorang *public relations* mampu memanfaatkan fitur-fitur tersebut guna mengoptimalkan strategi yang mereka rancang untuk institusi, termasuk dalam proses perencanaan, pemantauan, hingga evaluasi dari berbagai produk *public relations* yang mereka ciptakan (Moreno, Navarro, Tench, dan Zeffass, 2015).

Public relations adalah kombinasi antara seni dan ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai manajemen untuk mendukung, memelihara, dan memperkuat hubungan antara organisasi dan publik, guna membangun, menjaga, serta melindungi reputasi organisasi tersebut (Jefkins, 2016). *Media relations* dapat dipahami sebagai salah satu fungsi dalam PR. *Public relations* memanfaatkan berbagai media untuk menyampaikan dan menyebarluaskan informasi, termasuk media cetak, media elektronik, interaksi langsung (tatap muka), dan media luar ruangan. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media yang digunakan dalam *cyber public relations* meliputi situs web, *platform* pencarian publikasi, siaran pers *digital*, sistem otomatis di *email*, kartu nama elektronik, buletin *digital*, *mailing list* (forum di situs perusahaan), serta media sosial (Puspastari, 2024).

Sebagai bagian dari tim, praktikan dihadapkan pada berbagai tantangan komunikasi *digital* yang melibatkan penggunaan media sosial sebagai sarana

utama untuk menyebarkan informasi dan memperkuat citra Rumah Indonesia. Melalui *content creation* dan perancangan strategi komunikasi, praktikan bertanggung jawab dalam mengelola berbagai bentuk konten yang mencakup *writing*, *visual design*, dan *captioning* untuk menarik perhatian audiens. Selain itu, praktikan juga terlibat dalam proses analisis performa konten untuk memahami sejauh mana pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh audiens. Hal ini menjadi kesempatan penting bagi praktikan untuk mengenal lebih dalam tentang efektivitas dan dampak komunikasi *digital*.

Dalam konteks PR 4.0, yang memanfaatkan teknologi untuk interaksi yang lebih terintegrasi dan personal, praktikan belajar memahami bagaimana menganalisis audiens secara mendalam agar dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih relevan dan menarik. Disini, praktikan juga menyadari pentingnya beradaptasi dengan algoritma media sosial yang terus berubah, sebuah keahlian yang diperlukan di industri kreatif dan komunikasi modern.

Lebih jauh lagi, praktikan berkesempatan untuk menyusun dan mempublikasikan *press release* yang efektif dan terstruktur. Dengan bimbingan dari pembimbing kerja (mentor), praktikan dilatih dalam memilih bahasa yang tepat, menyusun paragraf yang ringkas namun informatif, serta mempertimbangkan dampak pesan yang ingin disampaikan. Tugas ini sangat bermanfaat karena memberikan pengalaman langsung dalam cara perusahaan membangun hubungan dengan publik dan media, sekaligus memperkuat reputasi melalui informasi yang dapat dipercaya.

Selama melakukan kerja profesi di KaumDesign Agency, praktikan juga mempelajari pentingnya kerja sama antar rekan. Praktikan sering bekerja sama dengan rekan magang dan tim Rumah Indonesia dalam mengembangkan konten yang konsisten dan sesuai dengan identitas perusahaan. Melalui interaksi ini, praktikan dapat memahami bahwa keberhasilan proyek komunikasi tidak hanya bergantung pada satu tim, melainkan juga pada koordinasi dan keselarasan tujuan antar-departemen. Ini memberikan pelajaran berharga tentang peran kolaborasi dalam mencapai hasil yang optimal.

Pengalaman ini juga membantu praktikan dalam memperkuat kemampuan manajemen waktu, terutama ketika dihadapkan dengan berbagai proyek dan tenggat waktu yang ketat. Praktikan belajar bagaimana memprioritaskan tugas, mengatur jadwal, dan memastikan bahwa setiap pekerjaan selesai sesuai standar

dan jadwal yang telah ditentukan. Keahlian ini menjadi aset penting yang memungkinkan praktikan untuk menjadi lebih efisien dan produktif dalam lingkungan profesional.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

1. Belajar dari para profesional yang sudah memiliki banyak pengalaman.
2. Membangun *networking* yang berguna pada saat bekerja nanti.
3. Meningkatkan keterampilan komunikasi kreatif.
4. Memahami industri kreatif secara mendalam.
5. Mengembangkan portofolio.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

1. Melalui program ini membantu dalam menggunakan berbagai alat dan *platform* yang relevan, seperti media sosial, analisis data, dan *content management systems*.
2. Melatih dalam keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah.
3. Mempersiapkan tentang pengelolaan reputasi *online*, membangun komunitas *digital*, dan adaptasi terhadap tren *digital* yang selalu berubah.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Tempat : KaumDesign Agency (PT Geo Design Eduka)

Alamat : Jl. Arco Raya Dalam, Sawangan Hills 3 Cluster Lavenda, Blok B No.5, Pengasinan, Kec. Sawangan, Kota Depok.

Website : <https://kaumdesign.com/>

Media sosial : [kaumdesign.studio](https://www.instagram.com/kaumdesign.studio)

Divisi : *Digital public relations and social media*

Alasan praktikan memilih KaumDesign sebagai tempat kerja profesi adalah, KaumDesign memiliki poin penting yang dimana praktikan sebagai salah satu mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja saat ini, yaitu fokus pada komunikasi kreatif dan tren saat ini. Dan KaumDesign juga membuka lowongan untuk divisi *Digital Public Relations and Social Media*, yang dimana divisi ini cocok dengan minor praktikan selama berkuliah di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ)

yaitu PR. Dan yang menarik dari tawaran magang KaumDesign ini adalah, divisi ini diminta untuk mengerjakan beberapa proyek dari perusahaan yang telah bekerja sama dengan KaumDesign, yang dimana bisa membantu praktikan melihat dua pandangan perusahaan yang berbeda secara tidak langsung, divisi yang dipilih praktikan pada saat melaksanakan kerja profesi memiliki tugas - tugas yang dimana akan berguna apabila ingin bekerja di bidang PR atau media sosial..

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

No.	Kegiatan	Bulan (2024)				
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Merapihkan CV dan mencari tempat kp	■	■			
2.	Mengirimkan CV ke KaumDesign Agency		■			
3.	Melakukan <i>interview</i> via <i>whatsapp</i>		■			
4.	<i>Briefing jobdesk</i> selama KP		■			
5.	Melakukan KP sebagai <i>digital public relations and social media</i> selama 3 (tiga) bulan		■	■	■	■
6.	Mengerjakan laporan KP				■	■
7.	Mengumpulkan laporan KP					■

Sumber : Dok. Internal praktikan

Dalam menjalani program KP ini, praktikan memulai setiap tahapan dengan persiapan yang matang. Selain menyusun CV yang relevan, praktikan juga meneliti lebih lanjut tentang KaumDesign Agency, setelah mengikuti wawancara melalui *WhatsApp*, praktikan menerima informasi terkait berbagai *jobdesk* dan standar yang diharapkan dari perusahaan. Tahap *briefing* ini mencakup penjelasan mendetail mengenai penggunaan alat komunikasi dan pengelolaan proyek *digital* yang akan dipakai, mulai dari *platform* media sosial hingga *content management systems* yang digunakan tim. KaumDesign juga memastikan setiap

rekan magang memahami tujuan dan etika kerja yang harus dijaga selama menjalani KP, termasuk pentingnya menjaga komunikasi yang responsif dalam bekerja dari jarak jauh.

Seiring berjalannya program, praktikan mulai mengembangkan rutinitas kerja harian yang berfokus pada pembuatan konten *digital* untuk dua akun utama, yaitu LKP RI dan Performa Plus. Setiap hari praktikan berkoordinasi dengan tim untuk membahas ide konten, menyusun *caption*, dan merencanakan jadwal *upload* konten agar semua konten tersusun rapi dan sesuai dengan strategi komunikasi perusahaan. Praktikan juga terlibat dalam pengelolaan data analisis untuk memantau perkembangan akun-akun ini, mempelajari jenis konten yang paling diminati oleh audiens, dan membuat evaluasi untuk konten mendatang.

Selama pelaksanaan kerja profesi, praktikan sering kali dihadapkan pada kebutuhan untuk mengasah keterampilan baru, terutama dalam *content creation*. Tugas ini melibatkan riset tema-tema kreatif yang relevan dengan tujuan edukasi dan branding perusahaan, serta pembuatan visual yang menarik. Praktikan juga berkolaborasi dengan tim desain KaumDesign untuk memastikan setiap unggahan memiliki konsistensi *visual*, menggunakan warna dan gaya yang sesuai dengan identitas perusahaan, serta memuat informasi yang informatif dan tepat sasaran.

Walaupun mayoritas tugas diselesaikan secara *Work From Home* (WFH), kesempatan untuk hadir dalam kegiatan *offline* memberikan pengalaman yang berharga bagi praktikan. Praktikan mengikuti beberapa acara penting, seperti seminar dan *soft launching* aplikasi, yang tidak hanya memperkaya pengalaman tetapi juga memberikan wawasan mengenai pengelolaan acara secara langsung. Tugas dokumentasi selama kegiatan *offline* ini melatih praktikan dalam mengatur waktu dan memilih momen yang tepat untuk diabadikan, serta memberikan pengalaman dalam menghadirkan konten yang autentik bagi audiens media sosial.

Setelah periode KP berakhir, praktikan memulai proses penyusunan laporan KP. Dalam laporan ini, praktikan menganalisis seluruh proses kerja, evaluasi hasil, serta pembelajaran yang diperoleh selama KP.

Program KP ini secara keseluruhan memberikan praktikan kesempatan untuk merasakan tantangan serta dinamika dunia profesional yang sebenarnya. Praktikan tidak hanya berlatih menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah tetapi juga belajar menghadapi situasi kerja yang kompleks.